

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus meyentuh potensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi

problematika yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.<sup>1</sup>

Untuk itu dalam pendidikan, tiap individu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal seperti: konsep, prinsip, kreatifitas, tanggung jawab dan ketrampilan. Dengan kata lain masing-masing individu harus mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian individu yang juga sebagai sosial obyek harus berinteraksi dengan lingkungan sesamanya.

Sedangkan dalam Pendidikan Agama Islam berusaha untuk memberikan bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan interaksi antara orang dewasa dengan orang yang belum dapat menunjang perkembangan manusia yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan kehidupan manusia.<sup>3</sup>

Dunia pendidikan dewasa ini berkembang semakin pesat dan semakin kompleksnya persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Persoalan yang dimaksud di antaranya adalah

---

<sup>1</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 2.

<sup>2</sup> Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 86.

<sup>3</sup> Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), h. 1.

kompetensi mengajar guru. Karena guru sebagai tenaga pendidik yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik diharuskan mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut Ametembun seperti yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa :

“Guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun secara klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya.<sup>4</sup>

Untuk itu seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal tersebut guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya. Karena kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Guru-lah ujung tombak kegiatan pengajaran di sekolah yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Tanpa adanya peranan guru maka kegiatan belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan semestinya. Seorang guru haruslah memiliki pemahaman-pemahaman yang dalam tentang pengajaran. Mengajar bukanlah kegiatan yang

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1991), h. 33.

mudah melainkan suatu kegiatan dan tugas yang berat dan penuh dengan permasalahan.

Kemampuan dan kecakapan sangat dituntut bagi seorang guru. Karena itu seorang guru harus memiliki kecakapan dan keahlian tentang keguruan. Kemampuan dan kecakapan merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam melakukan kegiatan atau tugasnya. Mengajar adalah membimbing kegiatan peserta didik, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, terutama sekali untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mengajar adalah tugas yang begitu kompleks dan maha sulit, terutama sekali untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memfokuskan pada keagamaan dan pemahaman tentang ajaran agama, sehingga tidak dapat dilakukan dengan baik oleh seorang guru tanpa persiapan, perencanaan pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan evaluasi pengajaran merupakan serangkaian kegiatan dalam mengelola pembelajaran yang dikuasai dan dimiliki oleh seorang guru merupakan bagian dari kompetensi guru itu sendiri.

Beranjak dari kompetensi inilah guru akan mengetahui apa yang harus dijalankannya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi berdasarkan teori yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang pernah ditempuhnya. Oleh karena itu, kompetensi sesuatu yang mutlak dimiliki oleh

setiap guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran. Dalam kenyataan guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik dalam proses pembelajaran tidaklah mudah ditemukan, di samping itu kompetensi mengajar guru bukanlah persoalan yang berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan training keguruan yang pernah diikuti. Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi mengajar akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Di samping hal tersebut di atas, “Kompetensi dalam proses interaksi belajar mengajar dapat pula menjadi alat motivasi ekstrinsik, guna memberikan dorongan dari luar diri peserta didik.”<sup>5</sup>

Kompetensi guru juga sebagai alat yang berguna untuk memberikan pelayanan terbaik agar peserta didik merasa puas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, terutama lagi bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebagai dasar dari adanya kompetensi guru ini, penulis nukilkan firman Allah SWT. Surat Al-An’am 135 sebagai berikut :

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَاتِبِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۗ مَنْ تَكُوْنُ  
 لَهُ عَنَقَبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿١٣٥﴾

<sup>5</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 53.

*Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu. Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (Q.S. Al-An'am:135)*<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat di atas, kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, sebab dalam mengelola proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru yang tidak menguasai kompetensi guru, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Guru diwajibkan menguasai dengan baik mata pelajaran yang diampunya, sejak dari dasar keilmuannya sampai dengan bagaimana metode dan teknik untuk mengajar serta cara menilai dan mengevaluasi peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Akhir dari proses pembelajaran adalah peserta didik memiliki standar kompetensi minimal yang harus dikuasai dengan baik, sehingga guru dapat melakukan aktifitas sesuai dengan kompetensi tersebut.

Guru yang profesional adalah guru yang menguasai mata pelajaran dengan baik dan mampu membelajarkan siswa secara optimal, menguasai semua kompetensi yang dipersyaratkan bagi seorang guru.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah surat (Al-An'am) ayat (135)*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), h. 145.

<sup>7</sup> Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum Mengorek Kegelisahan Guru*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2007), h. 33.

Dalam kenyataannya yang ada di lapangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dewasa ini mutunya masih rentan karena belum mencapai target yang diinginkan secara memadai khususnya di sekolah umum. Apalagi realitasnya selain ketidakberhasilan guru dalam mengajar tetapi juga pada penilaian yang digunakan terkesan masih dalam pembelajaran yang konvensional, sehingga hal ini berakibat pada keberhasilan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, sehingga seorang guru selain harus memilih penilaian mana yang tepat dalam pembelajarannya yang sesuai dengan keseluruhan kompetensi yang akan dicapai peserta didiknya. Guru juga harus mempertimbangkan keberhasilan dalam pembelajaran peserta didiknya sudah mencapai dalam keseluruhan aspeknya atau tidak.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti lembaga pendidikan SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan sederajat dengan Madrasah Aliyah. Mengingat pentingnya peningkatan kompetensi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama kompetensi profesional, maka guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajar peserta didiknya terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam usaha ini banyaklah cara yang dapat

dilakukan, seperti metode mengajar yang bervariasi, memberikan penghargaan dan lain-lain.<sup>8</sup>

Guru yang berada di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya berjumlah 32, terdiri dari 2 PNS (Pegawai Negeri Sipil) sebagai guru yang mengabdikan di sekolah, 20 GTY (Guru Tetap Yayasan), 10 GTT (Guru Tidak Tetap), dari semuanya rata-rata sudah bersertifikat pendidikan dan profesional dalam mengajar terutama guru Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa<sup>9</sup>. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Zakiyah Daradjat sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami agama Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>10</sup>

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam sangat berperan sekali dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan mengamalkan ajaran agama dalam setiap kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

---

<sup>8</sup> M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputra Press, 2002), h. 35.

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 130.

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 87.

Mata pelajaran Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadis, Keimanan, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Islam sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*). Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan Pendidikan dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan dan berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, terampil serta mandiri. Jika kita mengamati pendidikan kita yang sekarang ini, maka kita akan mendapatkan suatu kenyataan bahwa Pendidikan Agama Islam ternyata masih jauh dari apa yang kita harapkan, walaupun telah berbagai cara yang telah dilakukan dalam meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang maksimal.

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi. Hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan

tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.<sup>11</sup>

Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terdapat apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, Ulangan Akhir semester dan sebagainya.

Pada dasarnya, hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terwujud apabila seluruh aspek yang berhubungan langsung dengan pendidikan dapat bekerjasama dan saling membantu dari berbagai pihak antara lain: pihak sekolah dengan orang tua siswa, lembaga dengan masyarakat.

Selain untuk mengukur keberhasilan proses belajar juga sebagai *feed back* bagi guru dalam merencanakan proses pembelajaran selanjutnya, yang dimaksudkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengangkat judul ” **Dampak Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Pembelajaran PAI Siswa SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya Tahun Pelajaran 2013/2014**”.

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 25.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah dijabarkan latar belakang permasalahan seperti yang telah diuraikan diatas, maka fokus masalah yang hendak dijawab oleh penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru pada mata pelajaran PAI SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya?
2. Bagaimana hasil pembelajaran PAI siswa SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya?
3. Apakah dampak kompetensi profesional guru terhadap hasil pembelajaran PAI siswa SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :
  - a. Untuk mendiskripsikan kompetensi profesional guru pada mata pelajaran PAI SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya
  - b. Untuk mengetahui hasil pembelajaran PAI siswa SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya
  - c. Untuk mendiskripsikan dampak kompetensi profesional guru dalam terhadap hasil pembelajaran PAI siswa SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya
2. Kegunaan penelitian dari skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:
  - a. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai dampak kompetensi profesional guru terhadap hasil pembelajarann PAI siwa SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya, khususnya di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya. Dan juga untuk memenuhi SKS dan sebagai bahan penyusun skripsi yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Strata1 (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Bagi objek penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan baik bagi dewan guru maupun bagi penentu kebijakan dalam pendidikan di sekolah.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bahan acuan di harapkan dapat berguna sebagai bahan pustaka bagi UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

#### **D. Penegasan Judul**

Untuk mengetahui lebih jelas tentang maksud dari penulisan skripsi ini, maka penulis akan menjabarkan definisi operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Dampak

Benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif) atau benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti momentum sistem yang mengalami benturan itu.<sup>12</sup>

b. Kompetensi

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat 10, disebutkan *"Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan"*.<sup>13</sup>

c. Profesional

Menurut Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir c kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).<sup>14</sup>

Guru diwajibkan menguasai dengan baik mata pelajaran yang diampunya, sejak dari dasar keilmuannya sampai dengan bagaimana metode dan teknik untuk mengajar serta cara menilai dan mengevaluasi peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Akhir dari proses pembelajaran

---

<sup>12</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 176.

<sup>13</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesionalitas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta 2011). h. 23.

<sup>14</sup> Supriyadi, Deni Dermawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012), h. 66.

adalah peserta didik memiliki standar kompetensi minimal yang harus dikuasai dengan baik, sehingga guru dapat melakukan aktifitas sesuai dengan kompetensi tersebut.

Guru yang profesional adalah guru yang menguasai mata pelajaran dengan baik dan mampu membelajarkan siswa secara optimal, menguasai semua kompetensi yang dipersyaratkan bagi seorang guru.<sup>15</sup>

#### d. Guru

Menurut Hadi Supeno, guru adalah seorang yang karena panggilan jiwanya, sebagian besar waktu, tenaga dan pikirannya digunakan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap kepada orang lain di sekolah atau pendidikan lembaga formal.<sup>16</sup>

Menurut Sardiman, guru adalah komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi.<sup>17</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, guru adalah orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>18</sup>

Guru adalah anggota masyarakat yang berkompeten (cakap, mampu, dan mempunyai wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat

---

<sup>15</sup> Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum Mengorek Kegelisahan Guru*, h. 33.

<sup>16</sup> Hadi Supeno, *Potret Guru*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), h. 27

<sup>17</sup> Sardirman, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 123.

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 32.

dan pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi, dan peran, serta tanggungjawabnya terhadap pendidikan peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>19</sup> Secara sederhana guru dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.<sup>20</sup>

e. Terhadap

Kata depan untuk menandai arah, kepada, lawan.

f. Hasil

Menurut S. Nasution hasil pembelajaran atau prestasi peserta didik adalah “hasil yang telah dicapai dalam bentuk perubahan kelakuan anak berdasarkan pengalaman dan pelatihan”.

Sedangkan menurut Sumartono tes hasil pembelajaran adalah “suatu nilai yang menunjukkan hasil tertinggi dalam belajar yang dapat dicapai menurut kemampuan anak dalam bidang studi tertentu”.

g. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata *belajar* secara umum oleh Slavin diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak faham menjadi faham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil dan sebagainya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2013), h. 56.

<sup>20</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesionalitas Guru dan Tenaga Kependidikan*, h. 21.

<sup>21</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, h. 17-16.

Jadi pembelajaran bisa dikatakan suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja di sekolah untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.<sup>22</sup>

#### h. Pendidikan Agama Islam

Adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>23</sup>

Dari keseluruhan definisi operasional di atas, maka yang dimaksud dengan judul "Dampak Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Pembelajaran PAI Siswa SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya"

### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih memudahkan pembahasan pada judul skripsi ini penulis mengatur secara sistematis dan untuk menghindari kerancuan pembahasan, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

---

<sup>22</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 61.

<sup>23</sup> Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 86

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, penegasan judul dan sistematika pembahasan yang dipakai dalam skripsi ini.

Bab kedua, berisi tentang kajian teori sebagai landasan dalam pembahasan, pada bab ini berisi teoritis konseptual.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang merupakan saran untuk memperoleh data dari lapangan.

Bab keempat, berisi tentang sajian dan analisis data, yang merupakan paparan seluruh data dan analisis data yang diperoleh oleh peneliti pada saat di lapangan lalu dianalisis sehingga menghasilkan temuan-temuan yang berkaitan dengan dampak kompetensi profesional guru terhadap hasil pembelajaran PAI siswa SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya

Bab kelima berisi penutup, yang merupakan kesimpulan dari pembahasan dan juga saran atas konsep yang telah ditemukan pada pembahasan.